

## Gambaran Hemodialisis dan Kualitas Hidup Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli Tahun 2023

Syifa Nufikaputri Chuswanto\*, Yuli Susanti, Nurul Romadhona

Prodi Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

\*syifaputrich@gmail.com,  
nromadhonadr@gmail.com

yulिसusantiarmandha@gmail.com,

**Abstract.** Patients who undergo hemodialysis will experience a decrease in quality of life and cause patients to be forced to change their living habits. Patients who have only been undergoing hemodialysis for a long time will feel unable to accept and adapt to the changes that occur in their lives. This study aims to determine the relationship between the length and frequency of hemodialysis therapy and the quality of life in chronic kidney failure patients at the Majalaya Hospital, Bandung Regency for the period January–July 2023. This study used a cross sectional method with a sampling technique in the form of simple consecutive sampling with a sample size of 57 person. The research results showed that the duration of hemodialysis therapy was predominantly  $\geq 1$  year, namely 37 people (64.9%). Frequency of hemodialysis therapy 2 times/week, namely 50 people (87.7%) in Chronic kidney failure patients. Quality of life is dominant in the poor category, namely 33 people (57.9%). This is because the more frequently a patient undergoes hemodialysis, the more complications the patient will have which can reduce the patient's quality of life.

**Keywords:** *Chronic Kidney Failure, Quality of life, Hemodialysis.*

**Abstrak.** Pasien yang menjalankan hemodialisis akan mengalami penurunan kualitas hidup dan menyebabkan pasien terpaksa mengubah kebiasaan hidupnya. Pasien yang baru lama menjalani hemodialisis akan merasa belum bisa untuk menerima dan beradaptasi atas perubahan yang terjadi pada hidupnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran antara lama dan frekuensi terapi hemodialisis dengan kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung periode Januari–Juli 2023. Penelitian ini menggunakan metode cross sectional dengan teknik pengambilan sampel berupa simple consecutive sampling dengan jumlah sampel sebanyak 57 orang. Hasil penelitian pada lama terapi hemodialisis dominan  $\geq 1$  tahun, yaitu 37 orang (64,9%). Frekuensi terapi hemodialisis 2 kali/minggu, yaitu 50 orang (87,7%) pada Kualitas hidup pasien Gagal ginjal Kronis dominan pada kategori buruk, yaitu 33 orang (57,9%) . Hal tersebut karena semakin sering pasien melakukan hemodialisis maka pada pasien akan muncul beberapa komplikasi yang dapat menurunkan kualitas hidup pasien.

**Kata Kunci:** *Gagal Ginjal Kronis, Kualitas hidup, Hemodialisis.*

## A. Pendahuluan

Gagal Ginjal Kronis (GGK) didefinisikan dengan adanya gangguan fungsi ginjal yang progresif dan bersifat ireversibel dikarenakan tubuh selalu mengalami kegagalan untuk mempertahankan metabolisme, keseimbangan cairan, elektrolit, serta menjaga urea dan sisa nitrogen lainnya di dalam darah atau disebut dengan adanya kondisi uremia (1). Prevalensi GGK menurut WHO adalah 16,1% dari penduduk dunia setiap tahunnya meningkat. Berdasarkan data Riskesdas, prevalensi kejadian GGK di Indonesia tahun 2018 sebanyak 3,8% dari 269,6 juta jiwa di Jawa Barat sebanyak 4,9% dari 48,68 juta jiwa (2).

Penanganan dan terapi Gagal Ginjal Kronis adalah dengan cara transplantasi ginjal dan hemodialisis. Hemodialisis menjadi salah satu pengobatan Gagal ginjal kronis yang paling banyak dilakukan oleh pasien dengan kriteria pasien yang sudah mengalami stadium akhir gagal ginjal, dimana ginjal tidak mampu menjalankan 85–90% dari fungsi normalnya, selain itu juga hemodialisis merupakan pengobatan yang dapat meningkatkan kualitas hidup pasien, Terapi tersebut sendiri juga memiliki arti dimana fungsi ginjal digantikan oleh alat yang disebut dialyzer. Proses yang terjadi pada dialyzer, yaitu darah dipindahkan ke dialisat atau sebaliknya (3). Hemodialisis dilakukan dalam 2x dalam seminggu dan hemodialisis ini merupakan terapi yang menjadi kewajiban pasien Gagal Ginjal Kronis maka banyak pasien melakukan lebih dari satu tahun hemodialisis yang dapat berpotensi muncul adanya komplikasi pada pasien (3).

Pasien Gagal Ginjal Kronis yang melakukan hemodialisis akan mengalami beberapa gangguan, seperti gangguan aktivitas, keterbatasan untuk bekerja, bersosialisasi dengan lingkungan sekitar menjadi sulit, juga mengalami kesulitan untuk tidur, rasa tidak nyaman, sesak, edema, nyeri dada, mual atau muntah, bahkan kram otot yang berujung pada sakit yang hebat dan akhirnya bisa mempengaruhi terhadap kualitas hidup pasien (1).

World Health Organization mendefinisikan kualitas hidup sama seperti definisi sehat, yaitu kondisi fisik, mental, dan kesejahteraan sosial individu terbebas dari berbagai kelemahan penyakit dan hidup yang berkualitas adalah ketika seseorang sehat secara fisik, mental, sosial dan spiritual meskipun menderita, dan menggunakan hidupnya secara optimal untuk diri sendiri dan orang lain (7). Hal-hal yang memengaruhi kualitas hidup pada pasien hemodialisis adalah status nutrisi, penyakit penyerta, lama hemodialisis, dan penatalaksanaan medis (1). Pasien yang melakukan hemodialisis memiliki gejala yang mempengaruhi pada aspek kehidupan yang memengaruhi aspek mental, psikologis, sosial, dan keluarga, serta aspek fisik, kognitif, dan emosional pasien yang dapat mempengaruhi kualitas hidup pasien setelah hemodialisis (9).

Penelitian Rahman (2016) mengenai hubungan lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis dengan diabetes melitus di RSUP Dr. M Djamil Padang didapatkan hasil bahwa terdapat gambaran kualitas hidup buruk pada pasien gagal ginjal kronis yang melakukan hemodialisis dan pada penelitian ini pasien banyak yang melakukan terapi hemodialisis lebih dari satu tahun dengan hemodialisis yang dilakukan adalah kebanyakan lebih dari dua kali perminggu (8), sedangkan Penelitian Musniati (2023) mengenai gambaran kualitas hidup pada pasien yang menjalani hemodialisis, yaitu lebih banyak pasien dengan kualitas hidup baik dan banyak pasien yang melakukan hemodialisis dengan frekuensi hemodialisis 2-3 kali perminggu (9).

Dari hasil kedua penelitian terdahulu, memperlihatkan adanya perbedaan gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang melakukan terapi hemodialisis, maka penelitian ini dibuat bertujuan untuk melihat bagaimana gambaran kualitas hidup pasien gagal ginjal kronis yang melakukan terapi hemodialisis di RSUD Majalaya periode Januari-Juli tahun 2023.

## B. Metodologi Penelitian

Metode penelitian yang digunakan, yaitu observasional deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dan rancangan penelitian *cross sectional*. Sampel yang diambil dalam penelitian ini menggunakan total sampling, yakni keseluruhan populasi yaitu sebanyak 57 orang, menggunakan cara *non probability*, yaitu *simple consecutive*.

Instrumen penelitian menggunakan *Kidney Disease Quality of Life* dengan hasil ukur menjumlahkan nilai dari seluruh pertanyaan kemudian diambil rerata (mean) dari seluruh nilai responden, selanjutnya dengan ambang batas mean, apabila nilai responden kurang dari mean

maka dikatakan kualitas hidup buruk dan apabila nilai responden di atas mean maka dikatakan kualitas hidup baik. Instrumen yang dipakai nu data hemodialisis menggunakan data rekam medis.

Penelitian ini sudah mendapat persetujuan etik dari Komite Etik Penelitian Kesehatan Fakultas Kedokteran Universitas Islam Bandung Nomor 094/KEPK-Unisba/V/2023.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Karakteristik pasien gagal ginjal kronis berdasarkan umur, jenis kelamin, pekerjaan, dan penyakit penyerta digambarkan pada tabel 1 di bawah ini.

**Tabel 1.** Karakteristik Responden

Karakteristik Responden	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
Umur		
20–30 tahun	6	10,5
31–40 tahun	14	24,6
41–50 tahun	19	33,3
51–60 tahun	14	24,6
61–70 tahun	4	7,0
Jenis Kelamin		
Laki–laki	26	45,6
Perempuan	31	54,4
Pekerjaan		
Buruh	3	5,3
Guru	1	1,8
IRT	21	36,8
Tidak Bekerja	19	33,3
Wiraswasta	13	22,8
Penyakit Penyerta		
Hipertensi, lambung, jantung	1	1,8
DM	2	3,5
DM, hipertensi	4	7,0
DM, hipertensi, jantung	1	1,8
Hipertensi	28	49,1
Hipertensi, Lambung	3	5,3
Jantung	1	1,8
Tidak memiliki penyakit penyerta	17	29,8

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 1, pasien gagal ginjal kronis di RSUD Majalaya periode Januari–Juli 2023 dominan pada usia 41–50 tahun, yaitu 19 orang (33,3%), jenis kelamin dominan perempuan, yaitu 31 orang (54,4%), pekerjaan dominan sebagai ibu rumah tangga, yaitu 21 orang (36,8%), penyakit penyerta dominasi banyak dengan penyakit penyerta hipertensi, yaitu 28 orang (49,1%).

### Gambaran Lama Terapi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli 2023

Berikut adalah hasil data responden pasien gagal ginjal kronis berdasarkan lama terapi hemodialisis dijabarkan pada tabel 2.

**Tabel 2.** Gambaran Lama Terapi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli 2023

Lama Terapi Hemodialisis	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
< 1 tahun	20	35,1
≥ 1 tahun	37	64,9
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 2, lama terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis di RSUD Majalaya periode Januari–Juli 2023 dominan ≥ 1 tahun, yaitu 37 orang (64,9%).

### Gambaran Frekuensi Terapi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli 2023

Berikut adalah hasil data responden pasien gagal ginjal kronis berdasarkan frekuensi terapi hemodialisis dijabarkan pada tabel 3.

**Tabel 3.** Gambaran Frekuensi Terapi Hemodialisis pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli 2023

Frekuensi Terapi Hemodialisis	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1 kali/minggu	7	12,3
2 kali/minggu	50	87,7
3 kali/minggu	0	0
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 3, pasien gagal ginjal kronis dominan pada frekuensi terapi hemodialisis 2 kali/minggu, yaitu 50 orang (87,7%).

### Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli 2023

Berikut adalah hasil data kualitas hidup responden pasien gagal ginjal kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung periode Januari–Juli 2023 berdasarkan kuesioner *Kidney Disease Quality of Life* menggunakan kategori kualitas hidup buruk apabila nilai ≤ mean (4.000) dan kualitas hidup baik apabila nilai > mean (4.000), digambarkan pada tabel 4 di bawah ini.

**Tabel 4.** Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya Kabupaten Bandung Periode Januari–Juli 2023

Kualitas Hidup	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	24	42,1
Buruk	33	57,9
<b>Total</b>	<b>57</b>	<b>100</b>

Sumber: Data Penelitian yang Sudah Diolah, 2024.

Berdasarkan tabel 4, pasien gagal ginjal kronis dominan pada kategori buruk yaitu 33 orang (57,9%).

Perbedaan kualitas hidup pada pasien dikarenakan adanya faktor karakteristik yang mempengaruhi seperti jenis kelamin, usia dan pekerjaan dan juga penyakit penyerta dimana hal tersebut juga sejalan dengan faktor yang mempengaruhi kualitas hidup. Pada penelitian ini di dapatkan bahwa pasien yang mengalami Gagal ginjal dominan pada usia 41–50 tahun, yaitu 19 orang (33,3%), sejalan dengan penelitian Rahman (2016) dimana banyak usia tua yang atau usia rentan yang mengalami gagal ginjal kronis karena memasuki usia tua sangat rentan dengan adanya kualitas buruk yang bisa dipengaruhi dengan penurunan struktur organ ginjal (8).

Pada penelitian ini jenis kelamin wanita banyak mengalami gagal ginjal kronis dan melakukan hemodialisis dikarenakan Jenis Kelamin perempuan mengalami sistem imun yang lemah, faktor dengan adanya pre-eklamsia, mudah terkena terjadinya ISK dan mMudah stress dalam menghadapi sesuatu yang baru (3). Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa banyak pasien Wanita, yaitu 31 orang (54,4%) dimana hal tersebut berhubungan dengan pekerjaan yang mempengaruhi kualitas hidup, yang dimana hasil dari penelitian banyak ibu rumah tangga atau yang tidak bekerja yang banyak di mengalami gagal ginjal kronis yaitu 21 orang (36,8%) (4)

Karakteristik responden yang terakhir pada penelitian ini adalah penyakit penyerta dimana hasilnya menunjukkan dengan penyakit penyerta hipertensi, yaitu 28 orang (49,1%) hal tersebut saat ginjal secara bertahap mengalami penurunan fungsi maka akan jaringan parut terbentuk dan aliran darah ginjal menurun. Pelepasan hormon renin meningkat karena kelebihan cairan yang dapat menyebabkan hipertensi.(6)

Pasien Gagal ginjal kronis banyak yang telah melakukan terapi hemodialisis lebih dari satu tahun dikarenakan terapi hemodialisis harus dilakukan seumur hidup kecuali dilakukan transplantasi ginjal, hemodialisis juga membantu pasien bertahan hidup yang akhirnya pasien terus bertahan walaupun sudah bertahun-tahun dan sudah mencapai tahap penerimaan keadaan (10). Pasien jika tidak melakukan hemodialisis dalam satu minggu saja maka risiko terjadinya komplikasi dan kematian akan semakin meningkat. Dari penelitian ini di dapatkan bahwa pasien banyak yang sudah melakukan hemodialisis lebih dari satu tahun dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sari (2020) Dimana didapatkan sekitar 66,6% pasien yang melakukan hemodialisis lebih dari satu tahun (12).

Hemodialisis merupakan metode yang sangat menjanjikan untuk meningkatkan hasil dialisis dan kualitas hidup, meskipun dampaknya terhadap kelangsungan hidup pasien belum terbukti secara definitif. Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK. 01.07/Menkes/647/2017 tentang pedoman nasional pelayanan kedokteran tata laksana penyakit ginjal tahap akhir, pelaksanaan hemodialisis direkomendasikan sebanyak 2 kali dalam satu minggu dikarenakan pasien gagal ginjal kronis fungsi ginjalnya sudah mengalami kerusakan dan penurunan fungsi ginjal (2). Semakin menurun fungsi ginjal maka semakin menumpuk sisa hasil metabolisme di dalam tubuh yang tidak dapat dibuang yang mampu membahayakan, dalam mengatasi hal tersebut maka pasien haru dengan rutin melakukan hemodialisis dengan periode 2x dalam seminggu (11). Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, banyak pasien yang melakukan terapi hemodialisis lebih dari 2 tahun dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suciana (2020) didapatkan 61,6% pasien yang melakukan 2x/minggu hemodialisis (14).

Setelah dilakukannya hemodialisis secara rutin 2x/minggu dan bertahun tahun biasanya pasien gagal ginjal kronis mengalami gejala berupa stres fisiologis dan psikologis yang berdampak pada kualitas hidupnya. Secara fisiologis pasien dengan kualitas hidup buruk didapatkan kondisi fisik merasa kelelahan, kesakitan, gelisah, gangguan tidur akibat pengeluaran hormon yang dapat menggu ritme sirkadian, dan gejala sistemik seperti demam yang disertai mual muntah akibat penekanan ginjal terhadap lambung (13). Secara psikologis dampak dari kualitas hidup yang buruk dapat berupa frustrasi, kecemasan karena penyakit yang tidak kunjung sembuh, kehilangan minat karena terbatasnya kekuatan fisik, ketakutan, kesal, adanya kesedihan karena takut akan komplikasi dan kematian, konsentrasi yang buruk dikarenakan terlalu fokus masalah kesehatan, dan khawatir yang berkepanjangan sehingga membuat seseorang untuk menyerah (14). Pada kondisi psikologis juga pasien sudah tidak

memiliki motivasi untuk sembuh, secara hubungan sosial dan lingkungan pasien menarik diri dari aktifitas di masyarakat. Hal tersebut dikarenakan adanya keterbatasan fisik dalam melakukan aktivitas dan juga keterbatasan waktu untuk berkumpul dikarenakan harus menjalani hemodialisis secara rutin sehingga pasien merasa tidak dibutuhkan di masyarakat yang akhirnya pasien hanya berdiam diri di rumah (9). Berdasarkan penelitian ini banyak pasien yang mengalami kualitas hidup buruk setelah melakukan terapi hemodialisis dan sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2018) didapatkan pasien banyak mengalami kualitas hidup yang buruk (8).

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian pada pasien Gagal Ginjal Kronis di RSUD Majalaya, didapatkan bahwa gambaran lamat erapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis lebih banyak > 1 tahun ( 3 tahun ), Gambaran frekuensi terapi hemodialisis pada pasien gagal ginjal kronis lebih banyak 2 kali/minggu. Gambaran kualitas hidup pada pasien gagal ginjal kronis dalam kategori lebih banyak yang buruk.

#### **Acknowledgement**

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada FK UNISBA dan RSUD Majalaya Kabupaten Bandung yang telah memberikan dukungan penuh dalam pelaksanaan penelitian ini.

#### **Daftar Pustaka**

- [1] Smeltzer, Bare. Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah. EGC; 2018. h. 14,26, 32.
- [2] Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar Indonesia. Riskesdas; 2018. h. 11.
- [3] Wiliyanarti PF, Muhith A. Life Experience of Chronic Kidney Diseases Undergoing Hemodialysis Therapy. *NurseLine J.* 2019;4(1):54. doi:10.19184/nlj.v4i1.
- [4] Lase. *Fatigue Pada Pasien Haemodialysis.* Jakarta: Bumi Aksara; 2016.
- [5] Suddarth B&. *Brunner & Suddarths Textbook of Medical Surgical Nursing.* EGC;2017. h. 26,64, 114.
- [6] Kumala A. *Asuhan Keperawatan Gangguan Sistem Perkemihan.* Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- [7] Pratama SN, 1\* P, Garna H, Akbar MR. Hubungan Indeks Massa Tubuh, Kualitas Tidur, dan Tekanan Darah dengan Tingkat Stres Karyawan Pabrik PT Primastra Sandang Lestari Bandung Tahun 2022 [Internet]. Vol. 1. 2023. Available from: <https://journal.sbpublisher.com/index.php/pharmacomedic>
- [8] Afiyanti Y. Analisis Konsep Kualitas Hidup. *J Keperawatan Indones.*2010;13(2):81–86. doi:10.7454/jki.v13i2.236
- [9] Rahman MTSA, Kaunang TMD, Elim C. Hubungan antara lama menjalani hemodialisis dengan kualitas hidup pasien yang menjalani hemodialisis di Unit Hemodialisis RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandou Manado. *e-CliniC.* 2016;4(1).
- [10] Musniati. Gambaran Kualitas Hidup pada Pasien yang Menjalani Hemodialisis. *Jurnal Keperawatan.* 2023; 15(4). <http://journal.stikeskendal.ac.id/index.php/Keperawatan>
- [11] Wahyuni. *Dasar–Dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat.* EGC; 2018. h. 20,99.
- [12] Rayner HC, Imai E. *Approach to Renal Replacement Therapy.* *Compr Clin Nephrol* Fourth Ed. 2018;(1):1019–30.
- [13] Sari, SP. Hubungan Lama Hemodialisis dengan Kualitas Hidup Pasien Gagal ginjal kronis di Ruang Hemodialisis Rumah Sakit Bhayangkara Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Ners Indonesia.* 2022; 3(2) <https://www.onlinejournal.unja.ac.id/JINI>.
- [14] Suddarth B&. *Brunner & Suddarths Textbook of Medical Surgical Nursing.* Jakarta: EGC; 2017.
- [15] Suciana, F. Korelasi Lama dan Frekuensi Hemodialisis Dengan Kualitas Hidup Pada Pasien Hemodialisis. *Motorik Journal Kesehatan.* 2020; 15(1). <https://ejournal.stikesmukla.ac.id/index.php/motor/article/view/38>.

- [16] Adinda Fitri Amaris, & Hana Sofia Rachman. (2022). Pengaruh Pemberian Kurma (*Phoenix dactylifera*) terhadap Kadar Hemoglobin pada Pasien Anemia. *Jurnal Riset Kedokteran*, 123–134. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1538>
- [17] Nabila Alyssia, & Nuri Amalia Lubis. (2022). Scooping Review: Pengaruh Hipertensi Terhadap Penyakit Jantung Koroner. *Jurnal Riset Kedokteran*, 73–78. <https://doi.org/10.29313/jrk.vi.1438>